



Harga emas jatuh ke level terendah dalam setahun pada perdagangan hari Kamis di tengah aksi jual yang didorong oleh dolar yang lebih kuat dan potensi ketegangan perdagangan.

Harga logam industri telah jatuh 11% sejauh ini, membawa kerugian untuk tahun hingga saat ini menjadi sekitar 18%, di tengah kekhawatiran bahwa meluasnya perdagangan yang meluas antara Washington dan Beijing dapat memukul permintaan untuk logam, terutama jika pertumbuhan Cina terpengaruh.

China adalah konsumen komoditas terbesar di dunia dan menyumbang sekitar setengah dari permintaan banyak logam.

Harga logam juga telah terpukul oleh dolar yang lebih kuat, yang membuat harga komoditas dalam mata uang AS lebih mahal untuk pembeli luar negeri.

Indeks dolar AS, yang mengukur kekuatan greenback terhadap enam mata uang utama, naik 0,32% menjadi 95.56 pada hari Kamis, mencapai kembali level tertinggi sebelas bulan yang dicapai pada akhir Juni.

Permintaan untuk dolar terus datang setelah Ketua Federal Reserve Jerome Powell memberikan penilaian yang optimis terhadap perekonomian AS selama kesaksian kongres pada hari Selasa dan Rabu, dan meremehkan dampak ketidakpastian kebijakan perdagangan AS tentang prospek kenaikan suku bunga tambahan.

Pernyataan itu mendukung ekspektasi untuk dua kenaikan suku bunga lagi oleh bank sentral tahun ini.

Harga emas jatuh ke level terendah dalam setahun, dengan emas berjangka turun 0,91% hingga diperdagangkan pada \$ 1,212.00.

Ekspektasi untuk suku bunga yang lebih tinggi cenderung bearish untuk emas, yang berjuang untuk bersaing dengan aset yang menghasilkan imbal hasil ketika harga naik.

Harga emas juga gagal mengumpulkan dukungan meskipun ada ancaman perdagangan, menunjukkan logam kuning kehilangan status safe haven-nya.

Perak berjangka juga berada di posisi terendah satu tahun, turun 1,79% menjadi diperdagangkan pada \$ 15,295, sementara platinum berjangka turun 1,55% menjadi \$ 804,60. [ang]